

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peran Komunikasi Antarpribadi sebagai pencegah terjadinya konflik antara pelatih dengan atlet dan bentuk komunikasi yang dilakukan sudah sebagaimana mestinya. Dalam menerapkan komunikasi antarpribadi sebagai pencegah terjadinya konflik secara terus menerus dalam setiap latihan memudahkan proses latihan yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu jam enam hingga jam delapan yang didukung oleh kegiatan ice breaking untuk membuat suasana lebih akrab.

Konflik hubungan yang terjadi penulis temukan dalam penelitian ialah adanya atlet yang tidak ingin datang kembali pada sesi berikutnya atau dipertemuan selanjutnya. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik dalam hubungan pelatih dengan atlet yaitu tidak adanya tingkat keintiman antara pelatih dengan atlet. Tidak saling mengenalnya pelatih dengan atlet penyandang disabilitas intelektual. Serta bahasa yang tidak bisa dikuasai oleh atlet sehingga pelatih bingung dalam memulai proses latihan dan suasana psikologis atlet penyandang disabilitas intelektual yang tidak mendukung ketika komunikasi sedang berlangsung.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, bagi pelatih dan pihak di perguruan tinggi lainnya. Seharusnya pelatih lebih bisa menerapkan komunikasi antarpribadi agar terhindar nya konflik pada hubungan. Caranya dengan mengenal dan mengetahui atlet penyandang disabilitas intelektual sebelum memulai latihan. Memberikan suasana yang menarik sehingga atlet menjadi nyaman.

Dalam mengatasi faktor kegagalan, pelatih menerapkan komunikasi antarpribadi setiap pertemuan dan memberikan kosakata sederhana sehingga waktu latihan, mereka dapat berinteraksi dengan atlet penyandang disabilitas

intelektual dan latihan dapat menjadi wadah untuk kelancaran berkomunikasi dengan atlet penyandang disabilitas intelektual. Misalnya pelatih membuat peraturan dalam latihan dengan menggunakan kosakata atau bahasa yang mudah dimengerti serta diulang-ulang, sehingga atlet akan mengikuti aturan itu.

Selanjutnya dalam pengambilan keputusan lembaga pendidikan memperbaiki pelayanan bagian pendaftaran untuk semakin baik, sarana prasarana yang memadai perlu diperhatikan pihak perguruan tinggi karena akan membuat kenyamanan perkuliahan dan membantu mendapatkan akreditasi A, dan pihak perguruan tinggi mengusahakan ketersediaan beasiswa serta informasi mengenai lapangan pekerjaan yang melimpah untuk mahasiswa.

